

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Imunisasi merupakan cara yang terbukti dapat mengendalikan dan menghilangkan penyakit menular yang mengancam jiwa dan diperkirakan dapat mencegah antara dua hingga tiga juta kematian setiap tahun. Ini adalah salah satu investasi kesehatan yang paling hemat biaya, dengan strategi yang telah dirancang agar dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Kelompok sasaran imunisasi jelas, bisa disampaikan secara efektif melalui kegiatan sosialisasi, dan setelah imunisasi dapat melakukan aktivitas seperti biasa (South East Regional Office World Health Organization [SEARO WHO], 2014).

Bayi yang baru lahir memiliki resiko yang tinggi terhadap berbagai penyakit berbahaya, imunisasi adalah salah satu cara untuk memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit. Bayi yang sehat yaitu bayi yang diberikan imunisasi tepat pada waktunya. Dimana pentingnya pemberian imunisasi sejak bayi lahir sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah imunisasi (Surinah dalam Azarah, 2008). Jadi, sangat penting bagi bayi mendapatkan imunisasi sejak lahir untuk menjaga kekebalan tubuhnya terhadap penyakit menular.

Menurut kemenkes (2010) Indonesia menjadi salah satu negara prioritas yang diidentifikasi oleh WHO dan UNICEF untuk melaksanakan akselerasi dengan pencapaian target 100% UCI. *Universal child Immunization* (UCI) adalah suatu keadaan tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada semua bayi (anak

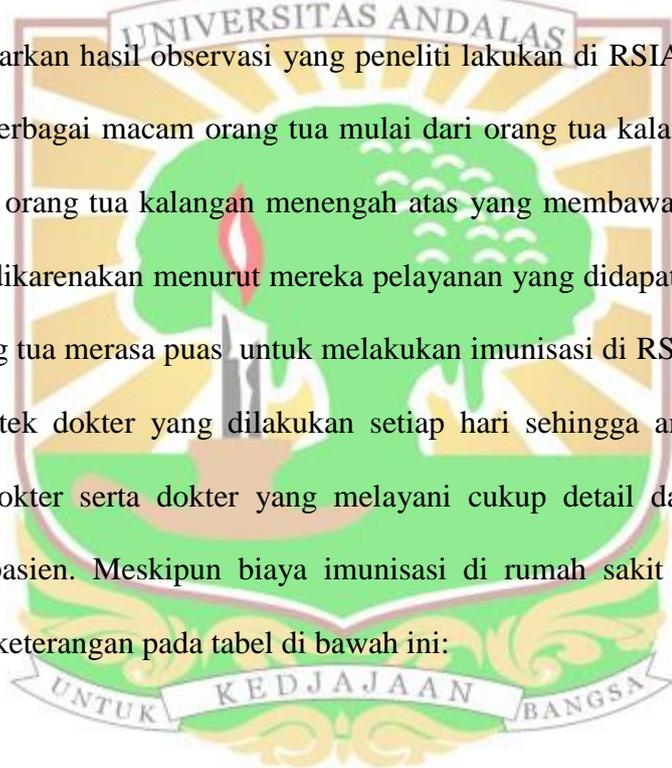
dibawah umur 1 tahun ). Berdasarkan Rencana Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) pemerintah berkomitmen untuk mencapai target 100% UCI pada tahun 2014 (Azarah, 2014:3).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan 2014, persentase pencapaian imunisasi dasar lengkap Indonesia adalah 90% sedangkan untuk Provinsi Sumatera Barat cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2014 hanya mencapai 85%. Sementara itu di Kota Padang cakupan imunisasi lengkap turun dari 87,94% di tahun 2013 menjadi 83% di tahun 2014 (Data Profil Kesehatan Kota Padang 2014). Menurut RISKESDA tahun 2013, alasan balita tidak di imunisasi adalah orang tua khawatir anaknya demam 28%, keluarga tidak mengizinkan 26%, tempat imunisasi jauh 20%, sibuk 15%, sering sakit 6% dan tidak tahu tempat imunisasi 5% (RISKESDA, 2013).

Kota Padang adalah salah satu kota yang memiliki berbagai jenis sarana kesehatan yang cukup beragam dan kepemilikan juga beragam. Untuk rumah sakit di kategorikan atas rumah sakit umum berjumlah 12 buah dengan kepemilikan terdiri dari 1 buah pemerintah pusat, 1 buah pemerintah kota, 2 buah TNI/POLRI, rumah sakit umum BUMN 1 buah, rumah sakit umum swasta 7 buah, rumah sakit bersalin 10 buah, balai pengobatan/klinik 18 buah, praktik dokter perseorangan 315 buah, dan puskesmas yang berjumlah 20 buah. (Profil kesehatan, 2014:49). Dari beberapa rumah sakit umum diantaranya RSUD Dr.Rasidin Padang, RSIA Cicik, RS Yos Sudarso, Semen Padang Hospital, RSUD Citra BMC dan lain sebagainya, dimana rumah sakit tersebut juga melayani Imunisasi terhadap anak salah satunya RSIA Cicik.

Rumah sakit ibu anak (RSIA) Cicik adalah salah satu dari sekian layanan kesehatan milik swasta di Kota Padang yang bermodel RSIA yang terletak didaerah keramaian dan memiliki akses mudah untuk menuju rumah sakit tersebut, sehingga mempermudah orang tua untuk membawa anaknya imunisasi ke rumah sakit tersebut. RSIA Cicik termasuk rumah sakit yang banyak dikunjungi oleh orang tua untuk imunisasi anak, selain pelayanan yang bagus orang tua lebih merasa nyaman untuk mengimunisasi anaknya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di RSIA Cicik, peneliti menemukan berbagai macam orang tua mulai dari orang tua kalangan menengah bawah hingga orang tua kalangan menengah atas yang membawa anaknya untuk di imunisasi, dikarenakan menurut mereka pelayanan yang didapatkan cukup baik sehingga orang tua merasa puas untuk melakukan imunisasi di RSIA Cicik, mulai dari jam praktek dokter yang dilakukan setiap hari sehingga anak tidak perlu gonta ganti dokter serta dokter yang melayani cukup detail dan sabar dalam menghadapi pasien. Meskipun biaya imunisasi di rumah sakit tersebut cukup mahal seperti keterangan pada tabel di bawah ini:



**Tabel 1.1**

**Layanan imunisasi berdasarkan rumah sakit, jenis layanan dan biaya.**

No	Rumah Sakit/Klinik	Jenis Layanan	Biaya
1.	Rumah sakit pemerintah :  - Puskesmas  - Posyandu	  - Imunisasi dasar - Jasa dokter - Pendaftaran  - Imunisasi dasar - Jasa dokter - Pendaftaran	  Gratis Gratis Gratis  Gratis Gratis Gratis
2	Rumah sakit swasta :  - RSUMedikal citra (BMC)  - Semen Padang hospital  - RSIA Cicik	  - Imunisasi dasar - Jasa dokter - Pendaftaran  - Imunisasi dasar - Jasa dokter - Pendaftaran Imunisasi paket - Paket combo  - Imunisasi dasar - Jasa dokter - Administrasi	  Gratis Rp 120.000 Rp 20.000  Rp 100.000 Rp 100.000 Rp 20.000  Rp 700.000  Rp 35.000 Rp 95.000 Rp 15.000
3	Klinik swasta - Annisa	 - Imunisasi dasar - Pendaftaran	 Rp 50.000 Rp 10.000
4	Dokter spesialis - Firman Arbi	 - Imunisasi dasar - Jasa dokter - Pendaftaran	 Rp 125.000 Rp 75.000 Gratis

*Sumber: Diolah dari berbagai sumber*

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa:

RSIA Cicik merupakan tempat yang tepat untuk menjelaskan fenomena ini karena rumah sakit ini cukup ramai dikunjungi oleh masyarakat seperti pada hari pelayanan imunisasi pada hari selasa dan sabtu. Cukup banyak orang tua yang berdatangan untuk mengimunisasi anaknya ke rumah sakit ini selain pelayananya bagus, dan fasilitas yang memadai membuat rumah sakit ini menjadi salah satu

rumah sakit dengan biaya imunisasi cukup mahal. Meskipun mahal rumah sakit ini juga banyak di kunjungi oleh berbagai macam pasien mulai dari kalangan menengah atas hingga kalangan menengah bawah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan Agustus seharusnya lebih kurang terdapat 20 bayi atau balita yang dibawa oleh orang tua nya untuk di imunisasi di RSIA Cicik. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Data imunisasi anak di RSIA Cicik**

Bulan	Tahun	
	2016	2017
Januari	21	13
Februari	29	74
Maret	18	63
April	7	69
Mei	26	74
Juni	37	74
Juli	28	103
Agustus	20	104
September	14	92
Oktober	15	80
November	8	83
Desember	29	67
<b>Total</b>	<b>252</b>	<b>896</b>

Sumber : Data Imunisasi anak di RSIA Cicik tahun 2016-2017

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa jumlah kunjungan Imunisasi anak di RSIA Cicik pertahunnya terus meningkat, dimana terlihat pada tahun 2016 ke tahun 2017 jumlah kunjungan bayi atau balita yang akan di imunisasi oleh orang tuanya di rumah sakit ibu dan anak cicik terus meningkat.

Berdasarkan data diatas jika kita lihat melalui kaca mata perspektif materialisme marxis, dimana Karl Marx menggunakan konsep komodifikasi untuk menjelaskan proses dimana bagian-bagian dari kehidupan sehari-hari dikonversi

menjadi objek-objek yang dijual dipasar. Diranah kesehatan proses ini mencakup meningkatnya kebutuhan untuk membeli pelayanan medis agar memperoleh status kesehatan yang lebih baik (White, 2011:131). Sehingga dapat dipahami bahwa bagaimana pelayanan kesehatan itu di komodifikasi menjadi suatu proses dari komoditas sehingga memiliki nilai tukar yang tinggi seperti pegawai yang ramah, dokter yang selalu tersenyum dalam melayani pasien, ruang tunggu yang disediakan begitu nyaman. Sehingga orang tua lebih merasa nyaman untuk imunisasi anak di rumah sakit tersebut.

Disamping itu alasan orang tua memilih rumah sakit swasta untuk imunisasi anak tidak hanya bisa dilihat dari kaca mata komodifikasi Karl Marx tetapi akan lebih mendalam jika kita memahaminya dari kaca mata fenomenologi Alfred Schuzt. Schuzt melihat tindakan manusia yang dilakukan oleh makna yang dipahaminya terhadap sesuatu yang disebut sebagai motivasi. Bahwa tindakan subjektif para aktor tidak muncul begitu saja, tetapi ia ada melalui proses panjang untuk di evaluasi dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya dan norma etika agama atas dasar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan (Wirawan, 2012:134). Seperti adanya pengalaman buruk yang didapatkan orang tua setelah imunisasi anaknya di puskesmas atau posyandu sehingga orang tua tidak mau lagi untuk mengimunisasi anaknya di posyandu atau puskesmas dan memilih ke klinik atau rumah sakit swasta untuk imunisasi anaknya demi mendapatkan pelayanan terbaik. Dengan kata lain sebelum tujuan itu dilakukan maka ada sebab atau penyebab yang melahirkan suatu tindakan itu terjadi. Maka oleh karena itu kita akan lebih mudah memahami mengapa orang

tua memilih imunisasi anak di rumah sakit swasta akan lebih dalam penyebab jika kita menggunakan teori fenomenologi.

Penelitian imunisasi bukanlah hal yang baru, bahkan beberapa penelitian terbaru sudah banyak dilakukan. Berdasarkan penelitian tersebut, fokus penelitian lebih banyak pada pengaruh antara status bekerja ibu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu (Sari, 2015. Triani, 2015), hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan ibu balita ke posyandu (Ocbrianto, 2012), tingkat partisipasi ibu keposyandu dengan status gizi balita (Yogisara, 2011), hubungan pengalaman dan motivasi ibu dalam memberikan imunisasi (Pratiwi, 2015), tingkat kepercayaan ibu balita dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu (Pamungkas, 2008)

Berdasarkan temuan diatas dimana penelitian tentang imunisasi lebih banyak melihat hubungan imunisasi dengan posyandu, sedangkan penelitian-penelitian tentang penyebab orang tua lebih memilih rumah sakit swasta sebagai sarana imunisasi anak menggunakan perspektif fenomenologi secara khusus masih terbatas diteliti oleh karena itu penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

## **1.2. Rumusan masalah**

Bedasarkan latar belakang diatas dapat kita ketahui RSIA Cicik adalah salah satu rumah sakit swasta di Kota Padang dengan biaya imunisasi cukup mahal. Disamping itu rumah sakit ini juga di kunjungi oleh berbagai macam pasien baik dari kalangan menengah atas hingga kalangan menengah bawah dan cukup banyak dari orang tua yang memiliki balita untuk mengimunisasi anaknya di rumah sakit tersebut, sedangkan di posyandu pemerintah telah menyediakan

imunisasi gratis setiap bulannya. tentunya hal ini menarik untuk kita melihat  
“apa motif orang tua memilih imunisasi dasar berbayar di RSIA Cicik”

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

#### 1. Tujuan umum

Mendeskripsikan motif orang tua memilih imunisasi anak di RSIA Cicik

#### 2. Tujuan khusus

- a) Mendeskripsikan pengetahuan orang tentang imunisasi dasar
- b) Mendeskripsikan *because motive* orang tua memilih imunisasi anak berbayar di RSIA Cicik
- c) Mendeskripsikan *in order to motive* orang tua memilih imunisasi anak berbayar di RSIA Cicik

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini tidak hanya ditujukan bagi penulis sendiri, namun juga bagi masyarakat yang terkait secara keseluruhan. Oleh karena itu manfaat penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

#### 1. Manfaat akademik

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau referensi terhadap perkembangan pengetahuan mengenai kajian ilmu sosial, terutama bagi studi ilmu sosiologi khususnya sosiologi kesehatan, dan ilmu pengetahuan lain pada umumnya.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan acuan bagi masyarakat umumnya, dan khususnya bagi puskesmas dan posyandu dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua dalam membawa balita ke posyandu.

### 1.5. Tinjauan Pustaka

#### 1.5.1. Tinjauan Sosiologis

Selosoemardjan dan Soelaeman Soemardi menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan sosial (Soekanto,1990:20). Menurut Pitirim Sorokin (dalam Soekanto, 1990: 19-20) menyatakan bahwa sosiologi adalah suatu ilmu yang diharapkan untuk mempelajari :

1. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial.
2. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dan non sosial
3. Ciri-ciri umum semua jenis gejala sosial.

Dalam bukunya yang berjudul: *sociologi :A Multiple Paradigma Scince* (1980), George Ritzer, menjelaskan tiga paradigma yang di kenal dalam sosiologi selama satu setengah abad terakhir ini. Ketiga paradigma tersebut adalah (1) paradigma fakta sosial, (2) paradigma definisi sosial, (3) paradigma perilaku sosial.

Paradigma adalah pandangan yang mendasar dari ilmuan tentang apa yang menjadi pokok persoalan semestinya di pelajari oleh suatu cabang ilmu

pengetahuan. Paradigma membantu merumuskan tentang apa yang harus di pelajari, persoalan-persoalan apa yang mesti dijawab, bagaimana seharusnya menjawab serta aturan-aturan apa saja yang harus diikuti dalam menginterpretasikan informasi yang di kumpul dalam rangka menjawab persoalan-persoalan tersebut (Ritzer, 2002:6-7).

Paradigma yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma definisi sosial, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sudut pandang atau kerangka pemikiran Alfred Schuzt dalam teori fenomenologi melihat tindakan manusia yang dilakukan oleh makna yang dipahaminya terhadap sesuatu yang di sebut sebagai “motivasi” pemikiran Alfred Schuzt merupakan kritikan terhadap Max Weber dalam memperkenalkan konsep *verstehen* untuk memahami makna tindakan seseorang, konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motive*, bahwa tindakan subjektif para aktor tidak muncul begitu saja, tetapi ia ada melalui sutu proses panjang untuk dievaluasi dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya dan norma etika agama atas asar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan, dalam kata lain sebelum masuk kepada tahapan *in order to motive* menurut Schuzt ada tahapan *because motive* yang mendahuluinya (Wirawan, 2012:136-137).

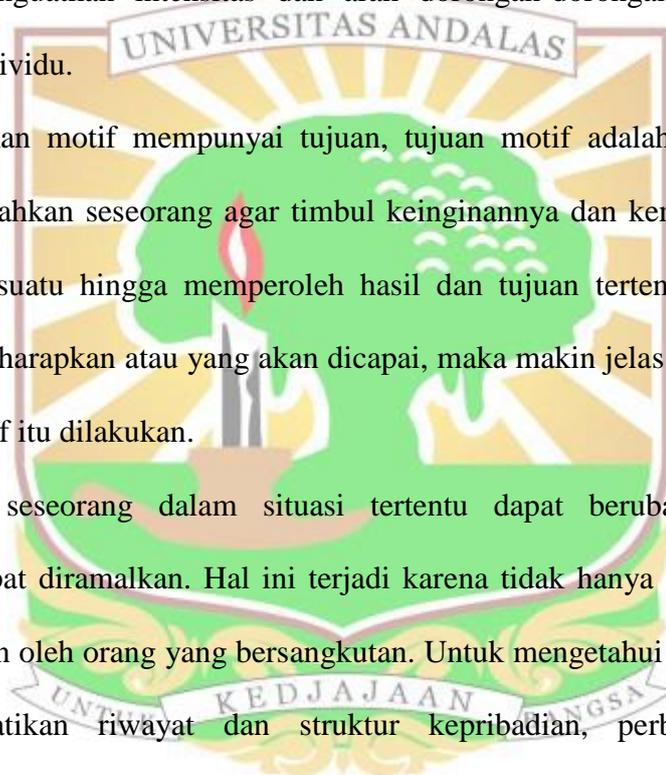
Pada dasarnya motif mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menompang tingkah laku manusia. Apabila tiga komponen tersebut di rinci lebih lanjut dapat memberikan gambaran bahwa :

1. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan individu dalam mengarahkan seseorang dalam bertindak dengan cara tertentu
2. Memotivasi juga diarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian suatu orientasi tujuan, dimana tingkah laku individu diarahkan terhadap tujuan.
3. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.

Tindakan motif mempunyai tujuan, tujuan motif adalah menggerakkan atau mengunggah seseorang agar timbul keinginannya dan kemauannya untuk melakukan sesuatu hingga memperoleh hasil dan tujuan tertentu. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, maka makin jelas pula bagaimana tindakan motif itu dilakukan.

Motif seseorang dalam situasi tertentu dapat berubah-ubah, meski demikian dapat diramalkan. Hal ini terjadi karena tidak hanya situasi eksternal yang dilakukan oleh orang yang bersangkutan. Untuk mengetahui motif seseorang perlu diperhatikan riwayat dan struktur kepribadian, perbuatan tersebut berlangsung.

Motif berhubungan erat dengan pencapaian kebutuhan, kebutuhan dasar manusia dan tingkatan yang memotivasi manusia untuk bergerak melakukan sesuatu. Seseorang bertindak pada umumnya bersikap secara benar hal ini dipengaruhi oleh nilai dan norma serta budaya yang ada.



Menurut Alfred Schuzt tindakan manusia sangat ditentukan oleh makna yang dipahami tentang sesuatu, yang disebut dengan motif, dimana manusia dalam melakukan tindakan mempunyai alasan tertentu. Alfred Schuzt membagi motif yang mempengaruhi tindakan manusia kedalam dua bagian :

1. ***Because Motive***, yang berarti motivasi yang tumbuh melalui pengalaman-pengalaman masa lalu individu sebagai anggota masyarakat.

***In Order to Motive***, yang berarti motivasi yang tumbuh dan timbul karena melihat adanya nilai-nilai tertentu terhadap tindakan untuk jangkauan masa depan (Ian Craib, 1986:143). *In order motive*, merupakan tujuan yang digambarkan sebagai maksud, makna harapan, minat yang di inginkan dan berorientasi ke masa depan (Mulyana, 2003:81).

Dalam penelitian ini, permasalahan tentang motif orang tua memilih imunisasi berbayar, dapat dianalisis dengan teori dari Alfred Schuzt. Schuzt membedakan teori motifnya menjadi dua yaitu *because motive* dan *in order to motive* mampu mengelompokkan variasi alasan yang di berikan oleh informan dan juga dapat membedakan alasan yang bersifat subjektif dan intersubjektif. Dengan menggunakan teori Schuzt sebagai acuan dalam menganalisa masalah penelitian, maka peneliti dapat mendeskripsikan motif para orang tua lebih memilih imunisasi berbayar dengan melihat alasan-alasan yang bersifat eksplorasi pengalaman individual yang bersifat subjektif dan juga hubungan intersubjektif yang lebih kolektif dari para informan.

### 1.5.2. Imunisasi

Salah satu dari perawatan kesehatan anak adalah imunisasi. Program imunisasi sudah di laksanakan sejak lama oleh pemerintah sebagai bentuk pencegahan penyakit. Namun faktanya masih banyak anak yang tidak dapat mendapatkan imunisasi karena berbagai alasan.

Ranuh (2011) mengatakan bahwa imunisasi merupakan sebuah investasi kesehatan. Beberapa ahli memperkirakan bahwa vaksinasi mempunyai nilai di bawah keperluan esensial lain seperti pengobatan dan pendidikan yang membuat keluarga harus menabung untuk keperluan tersebut. Padahal jika aspek pencegahan ini di abaikan dan anak terjangkit suatu penyakit maka akan mengurangi biaya yang ditabung untuk pengobatan dan pendidikan. Oleh karena itu para ahli kesehatan masyarakat mengatakan program imunisasi sangat efektif dan murah apabila di berikan dalam cakupan yang luas secara nasional. Dan mortalitas, serta mampu mengurangi kecacatan akibat penyakit.

Program imunisasi merupakan cara terbaik untuk melindungi seseorang dari serangan penyakit yang berbahaya dan mematikan, khususnya bagi bayi dan anak-anak. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa banyak sekali kematian akibat penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi. Meskipun demikian, masih banyak orang yang meragukan keamanan imunisasi. Padahal, dengan adanya imunisasi, diharapkan bisa menurunkan angka morbiditas

Imunisasi merupakan cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit, sehingga ketika tubuh terpapar suatu penyakit tersebut maka,

tubuh tidak akan sakit. Kekebalan yang didapat dari imunisasi dapat berupa kekebalan pasif maupun kekebalan aktif (Ranuh,2011).

Sedangkan manfaat imunisasi bagi bayi dan anak (Mahayu,2014:86) :

- a. Menghindarkan bayi dan anak dari serangan penyakit
- b. Meningkatkan kekebalan anak terhadap penyakit tertentu
- c. Memperkecilkan kemungkinan terjadinya penyakit menular.
- d. Meningkatkan derajat kesehatan nasional karena semakin jarang penyakit.
- e. Lebih menghemat biaya untuk keperluan berobat.

Adapun jenis-jenis dari Imunisasi (Mahayu,2014:87) adalah sebagai berikut :

#### 1. Imunisasi Hepatitis B

Imunisasi hepatitis B adalah imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit hepatitis. Jadi, vaksinisasi ini diberikan agar anak mendapatkan kekebalan aktif terhadap penyakit hepatitis B. Vaksin tersebut bagian dari virus hepatitis B yang dinamakan HBs Ag yang dapat menimbulkan kekebalan, tapi tidak menimbulkan penyakit. HBs Ag ini dapat diperoleh dari serum manusia atau dengan rekayasa genetik dengan bantuan sel ragi.

#### 2. Imunisasi BCG ( Bacillus Calmette Guerin )

Imunisasi BCG adalah adalah imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit TBC yang berat. Vaksin BCG mengandung jenis kuman TBC yang masih hidup, tetapi sudah dilemahkan. Pemberian imunisasi ini bertujuan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit Tuberkulosis (TBC).

### 3. Imunisasi Polio

Imunisasi polio adalah imunisasi yang digunakan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit *poliomyelitis* yang dapat menyebabkan kelumpuhan pada anak. Kandungan vaksin ini ialah vaksin sabin (kuman yang dilemahkan). Cara pemberiannya adalah melalui mulut. Di beberapa negara dikenal pula Tetravaccine, yaitu kombinasi DPT dan poliovirus yang dilemahkan

### 4. Imunisasi DPT ( Difteri, Pertusis, dan Tetanus)

Imunisasi DPT adalah Vaksinasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif dalam waktu yang bersamaan terhadap penyakit difteri, pertusis (batuk rejan/batuk seratus hari), dan tetanus. DPT merupakan vaksin yang mengandung racun kuman difteri yang dihilangkan sifat racunnya, namun masih dapat merangsang pembentukan zat anti (taksoid). Imunisasi ini diberikan secara intramuskular.

### 5. Imunisasi Campak

Penyakit campak (rubela, measles, atau morbili) adalah suatu infeksi virus yang sangat menular, yang ditandai dengan demam, batuk, konjungtivitas (peradangan selaput ikat mata/konjungtiva) dan ruam kulit. Penyakit ini disebabkan karena infeksi virus campak golongan paramyxovirus.

Sebagai salah satu penyakit menular, campak harus diwaspadai oleh orang tua karena banyak menyerang anak-anak. Karena begitu tingginya kemungkinan terinfeksi penyakit ini, maka pemerintah mengadakan program imunisasi campak yang diberikan kepada anak saat usia 9 bulan dan 6 tahun.

Vaksin Campak merupakan vaksin virus hidup yang dilemahkan. Imunisasi ini diberikan sebagai antibodi untuk mencegah anak terkena penyakit campak.

### 1.5.3. Pengetahuan orang tua terhadap imunisasi

#### 1. Definisi pengetahuan

Ilmu pengetahuan merupakan upaya pencarian pengetahuan yang dapat diuji dan diandalkan, yang dilakukan secara sistematis menurut tahap-tahap yang teratur dan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (Horton, 1996:14). Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan, takhayul (*beliefs*), takhayul (*superstitons*), dan penerangan-penerangan yang keliru (Soekanto, 2010:6). Dalam teorinya Berger dan Luckman menyatakan realitas terbentuk secara sosial dan sosiologi ilmu pengetahuan (*Sociology of knowledge*) harus menganalisa proses bagaimana hal itu terjadi. Mereka mengakui realitas objektif, dengan membatasi realitas sebagai kualitas yang berkaitan dengan fenomena yang kita anggap berada di luar kemauan kita, sebab itu tidak dapat dihilangkan. Menurut Berger dan Luckman kita semua mencari pengetahuan atau kepastian bahwa fenomena adalah riil adanya dan memiliki karakteristik yang khusus dalam kehidupan kita sehari-hari (Menurut Berger dan Luckman dalam Poloma,2010 : 301).

Berikut beberapa ahli yang masuk dalam sosiologi pengetahuan :

- Karl mannheim

Dalam pemikiran mannheim, ideologi merupakan suatu bentuk pengetahuan yang diberi perhatian secara dalam bukunya “ideology utopia” ideologi dimaknai sebagai sitem gagasan yang berupaya menyembunyikan dan mempertahankan masa kini dengan menafsirkan dari sudut pandang masa lalu.

- Peter I berger

Sosiologi pengetahuan memahami kenyataan manusia sebagai kenyataan yang dibangun secara sosial. Proses pambangunan kenyataan itu dilakukan dengan tiga momen: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, yang dilalui secara dialektis dalam kehidupan sehari-hari.

#### **1.5.4. Penelitian Relevan**

Penelitian yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian yang di lakukan oleh Juliandra Jurusan Sosiologi pada tahun 2005 yang berjudul “*Alasan Ibu Bayi dan Balita Tidak Menggunakan Posyandu Untuk Imunisasi Dasar Pada Masyarakat Perkotaan*” penelitian ini menemukan bahwa bayi yang tidak menggunakan posyandu sebagai sarana imunisasi dasar bukan berarti mereka tidak di imunisasi oleh orang tua mereka tetapi mereka menggunakan sarana pelayanan kesehatan lain seperti kebidan rumah sakit dan klinik kesehatan lain, dimana hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ibu bayi dan balita tidak menggunakan sarana pelayanan posyandu sebagai sarana pelayanan imunisasi untuk bayi dan balita karena menggunakan rumah sakit atau bidan lebih menguntungkan mereka dari pada ke posyandu dalam hal kesehatan

bayi dan si ibu sendiri seperti memperoleh dan menambah wawasan tentang kesehatan anak, mendapat kesehatan bayi yang terjamin karena pelayanan kesehatan yang berkualitas, memperoleh kebebasan waktu untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang tidak mereka dapatkan di posyandu, oleh karena itu upaya pengelolaan posyandu hanya berjalan di tingkat lintas program saja sehingga kinerja posyandu dalam mengoptimalkan kegiatannya terhambat.

Pada penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ita Puspita Sari, Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D 1V Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Jogjakarta pada tahun 2015 dengan judul penelitian *“Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Kercusari 1 di Dukuh Tegal Tandan Desa Baguntapan Kab Bantul”* Dimana penelitian ini lebih memfokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi ibu-ibu balita yang tidak membawa anaknya ke posyandu untuk di timbang di posyandu Kencursari I dan Flamboyan dikarenakan ibu-ibu balita sibuk bekerja, sudah memiliki dokter pribadi, ketika jadwal posyandu anaknya sedang tidur, tidak ada yang mengantar ke posyandu, dan ketika bulannya vitamin A di bulan Februari dan Agustus saja banyak ibu-ibu balita yang datang ke posyandu.

Penelitian diatas mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan peneliti amati, yaitu sama-sama melihat pentingnya imunisasi bagi balita. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian relevan diatas yaitu penelitian diatas hanya melihat hubungan imunisasi dengan posyandu. Sedangkan penelitian-penelitian tentang penyebab orang tua lebih

memilih rumah sakit swasta yang membayar sebagai sarana imunisasi anak menggunakan perspektif fenomenologi secara khusus masih terbatas.

## **1.6. Metode Penelitian**

### **1.6.1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Hasil temuan dari penelitian tidak berupa angka-angka yang dapat dihitung-hitung, namun dalam bentuk kata-kata (Strauss dan Corbin dalam Afrizal, 2014:12).

Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisa data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantitaskan data kualitatif (Afrizal, 2014:13).

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih dengan tujuan untuk mengupayakan suatu penelitian yang menggambarkan dengan sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari suatu peristiwa serta sifat-sifat tertentu. Jadi menurut peneliti metode ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena mampu menggambarkan permasalahan secara sistematis mengenai motif orang tua memilih imunisasi berbayar.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka tipe penelitian yang dipakai adalah deskriptif, dimana tipe ini berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan atau pembicaraan. Tipe penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang

diteliti yaitu tentang apa motif orang tua memilih imunisasi berbayar. Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan tipe penelitian ini, semua peristiwa di lapangan dilihat dan didengar secara langsung oleh peneliti. Kemudian mencatat selengkap dan seobjektif mungkin peristiwa dan pengalaman yang didengar dan dilihat oleh peneliti.

### **1.6.2. Informan Penelitian**

Informan adalah salah satu unsur pokok dalam suatu penelitian. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau wawancara mendalam (Afrizal, 2014:139). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pemilihan informan dengan menggunakan mekanisme disengaja (*Purposive sampling*), artinya para informan dicari berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan peneliti mengetahui identitas orang-orang yang pantas menjadi informan dan keberadaan mereka diketahui oleh peneliti.

Untuk menjelaskan realitas sosial secara subyektif dalam penelitian ini informan yang merupakan individu-individu di jadikan sebagai sumber data. Informan dalam penelitian ini adalah para orang tua yang membawa anak untuk diimunisasi di rumah sakit ibu dan anak RSIA Cicik.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa kriteria informan yang bertujuan untuk membatasi informan yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Orang tua yang mengimunisasi anaknya dari berbagai macam kalangan mulai dari golongan atas hingga golongan bawah. Berdasarkan badan

pusat statistik BPS tahun 2012 (Munawaroh, 2014:4) tingkat penghasilan keluarga dapat di golongan kedalam tiga kriteria yaitu:

1. Golongan atas (Rp 2.500.000-3.500.000/bulan)
  2. Golongan menengah (Rp 1.500.000-2.500.000/bulan)
  3. Golongan bawah (Rp 1.500.000/bulan)
- b. Orang tua yang memiliki pengalaman tentang imunisasi anak baik di rumah sakit swasta maupun posyandu.
- c. Memilih imunisasi anak di rumah sakit yang berbiaya mahal dibanding pemerintah yang gratis.

Penelitian ini menggunakan prinsip kejenuhan data, dimana proses pengumpulan data sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi, maka peneliti tidak perlu mencari informasi baru, proses pengumpulan data dianggap sudah selesai dengan demikian penelitian ini tidak mempersoalkan jumlah sampel (Kanto, 2003:53). Kemudian peneliti juga menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data yang valid. Triangulasi data digunakan untuk memperkuat data informan sebelumnya yaitu orang-orang yang memiliki hubungan interaksi dengan informan yang berpengaruh terhadap motif-motif tindakan informan. Informan ini tidak dapat ditetapkan diawal tapi disesuaikan dengan data dalam penelitian.

Untuk mendapatkan informan dalam penelitian ini pada tahap awal peneliti melihat jadwal imunisasi yang telah di tetapkan oleh rumah sakit tersebut. Kemudian peneliti akan melakukan kunjungan kerumah sakit sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dimana peneliti dapat menemui para orang tua yang

akan melakukan imunisasi. kemudian ketika mereka sedang menunggu giliran untuk imunisasi, peneliti mencoba bertanya dan berbincang-bincang dengan beberapa informan mulai dari pengalamannya sampai di temukan informan yang cocok dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertama peneliti akan bertanya sejak kapan mereka melakukan imunisasi di rumah sakit tersebut, apakah itu imunisasi pertamanya, selain dirumah sakit tersebut dimanakah mereka pernah melakukan imunisasi. Sampai peneliti menemukan informan yang cocok untuk dijadikan informan dalam penelitian ini.

Proses penelitian ini tidaklah mudah, karena kadangkala ketika peneliti melakukan suatu kunjungan kerumah sakit tersebut peneliti pernah tidak menemukan satupun informan yang cocok sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Seperti informan yang baru pertama kali mengimunisasi anak dan sebelumnya tidak memiliki pengalaman tentang imunisasi, informan mendapat biaya tanggungan imunisasi dari asuransi kesehatan sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk melakukan imunisasi, bahkan untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti harus mengunjungi rumah sakit tersebut beberapa kali. tidak hanya itu, belum lagi ketika peneliti harus mendapatkan informan yang berasal dari berbagai macam kalangan yang mana mayoritas dari pengunjung yang melakukan imunisasi anak di RSIA Cicik berada pada masyarakat kalangan menengah atas. kesulitan lainnya yaitu ketika peneliti bertanya-tanya kepada informan, informan tidak mau terbuka, ketika peneliti menanyakan berapa pendapatan mereka perbulan itu menjadi suatu hal yang sangat sensitif.

Akhirnya ketika peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. Dimana peneliti sedang melakukan penelitian dan membutuhkan kerja sama informan untuk membahas dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti barulah informan mau terbuka. Sehingga untuk sampai pada akhir penelitian ini berhasil, peneliti dapat mengumpulkan informasi dari 6 informan pelaku dan 3 orang sebagai informan pengamat yang detailnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.3**  
**Informan Penelitian**

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Jumlah Anak	Informan
1	Vera	37 Tahun	SMA	RT	-	5 Orang	Pelaku
2	Dewi	33 Tahun	SMA	RT	-	2 Orang	Pelaku
3	Olivia	35 Tahun	SMA	RT	-	2 Orang	Pelaku
4	Nanda	33 Tahun	S1	RT	-	3 Orang	Pelaku
5	Riri	31 Tahun	S1	PNS	3 Juta	3 Orang	Pelaku
6	Silvia	29 Tahun	S1	Honor	1 – 1,8 Juta	2 Orang	Pelaku
7	Yopa	35 Tahun	S1	Honor	1 – 1,8 Juta	2 Orang	Pengamat
8	Frengki	37 Tahun	SMA	Swasta	1,8 – 2,5 Juta	2 Orang	Pengamat
9	Hary	31 Tahun	S1	Honor	1 – 1,8 Juta	2 Orang	Pengamat

Sumber : Data Primer, 2017

### 1.6.3. Data yang Diambil

Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung dari lapangan, baik yang dilakukan dengan wawancara ataupun dengan observasi. Data primer adalah data utama yang berkaitan langsung dengan topik penelitian mengenai motif orang tua memilih imunisasi berbayar.

1. Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh di lapangan pada saat penelitian berlangsung. Data primer didapatkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam. Bertujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari pengalaman informan dengan melakukan tanya jawab *secara face to face* dan mendalam tentang suatu kejadian atau fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Adapun data primer yang diambil dalam penelitian ini yaitu alasan orang tua memilih imunisasi berbayar. Alasan tersebut terbagi dua yaitu *because motive* dan *In order to motive*. *Because motive* yaitu pengalaman masa lalu individu yang berhubungan dengan imunisasi. Pengalaman tersebut berupa pengalaman orang tua secara langsung terhadap imunisasi anak yang menyebabkan mereka memilih imunisasi berbayar. Sedangkan *in order to motive* yaitu motivasi yang tumbuh karena melihat adanya nilai-nilai yang berorientasi ke masa depan sehingga motivasi tersebut menggerakkan orang tua dalam memilih tempat imunisasi, yaitu mengimunisasi anak di rumah sakit yang berbayar.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari bahan-bahan tertulis, literatur, hasil penelitian, koran, majalah, artikel atau studi dokumentasi yang diperoleh dari instansi terkait. Data sekunder dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, internet, gambaran lokasi penelitian atau dokumentasi mengenai letak geografis wilayah penelitian dan arsip-arsip lain yang dapat menunjang untuk tercapainya tujuan dari penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data sarana dan prasarana rumah sakit, data mengenai jumlah kunjungan imunisasi anak di

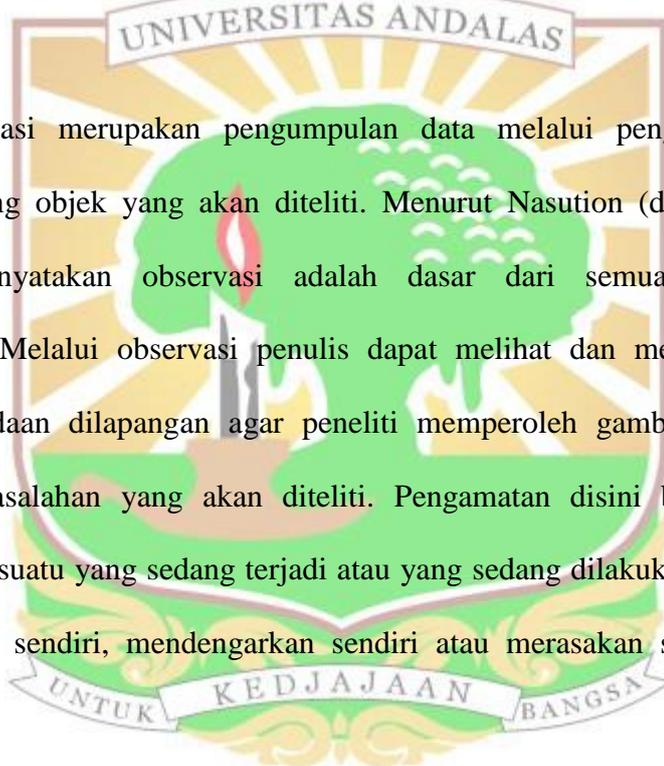
RSIA Cicik. data jadwal imunisasi anak di RSIA Cicik yang didapatkan dari pihak RSIA Cicik.

#### **1.6.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara mendalam yang kedua teknik ini saling mendukung dan saling melengkapi. Berdasarkan metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian kualitatif, maka peneliti akan menggunakan metode:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung tentang objek yang akan diteliti. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2012:64) menyatakan observasi adalah dasar dari semua bidang ilmu pengetahuan. Melalui observasi penulis dapat melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang luas tentang permasalahan yang akan diteliti. Pengamatan disini bertujuan untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri (Afrizal, 2014: 21)



Observasi digunakan sebagai metode utama selain wawancara mendalam, untuk mengumpulkan data. Pertimbangan digunakannya teknik ini adalah bahwa apa yang orang katakan, sering kali berbeda dengan apa yang orang itu lakukan. Dengan observasi kita dapat melihat, mendengar dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi. Teknik observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian. Data observasi berupa

data faktual, cermat dan terperinci tentang keadaan lapangan, observasi yang digunakan adalah observasi tidak terlibat yaitu penelitian memberitahu maksud dan tujuan pada kelompok yang diteliti (Ritzer, 1992:74).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data di lapangan dengan jalan peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati serta mendengar apa-apa yang terjadi menyangkut informan yang diteliti. Dari hasil observasi peneliti melihat 15 dari 20 orang tua yang melakukan imunisasi anak di rumah sakit ibu dan anak cicik berada pada keluarga yang berasal dari kalangan menengah atas. Dimana peneliti melihat dari segi cara mereka berpakaian dari orang tua yang datang kesana memiliki kendaraan pribadi seperti mobil. Disamping itu peneliti juga berkesempatan mengamati kondisi sosial ekonomi informan dengan melakukan kunjungan kerumah.

Observasi selanjutnya peneliti juga mengamati bagaimana proses pelayanan imunisasi di RSIA Cicik. Peneliti melihat bagaimana cara para petugas melayani pasien yang datang dalam menggunakan jasa pelayanan RSIA Cicik. Mulai dari pasien melakukan pendaftaran dibagian administrasi, lalu pasien menunggu giliran di ruang tunggu yang telah disediakan, ketika panggilan datang orang tua diminta melakukan penimbangan anak dan mendapatkan tindakan imunisasi, setelah itu orang tua menerima obat jika imunisasi tersebut menyebabkan anak demam sampai orang tua melakukan pembaruan untuk biaya imunisasi. Peneliti melihat para petugas sangat ramah dan antusias dalam melayani pasien seperti ketika dokter saat melayani proses imunisasi anak. Tidak hanya itu ketika peneliti melakukan penelitian disana seperti observasi dan

wawancara mereka melayani peneliti dengan baik sampai penelitian selesai dilakukan.

Observasi tersebut tidak hanya dilakukan sehari atau dua hari saja, penelitian ini mulai dilakukan dari tanggal 15 Mei 2017 dan terakhir dilakukan pada tanggal 2 Desember 2017. Observasi ini pun dilakukan setiap hari Selasa dan Sabtu yang dimulai pada pukul 08.30-19.00 Wib pada waktu jam kerja. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengamati aktivitas orang tua yang datang untuk melakukan imunisasi anak di rumah sakit ibu dan anak (RSIA) Cicik.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2010:135) wawancara itu dilakukan dengan maksud mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntunan kepedulian dan lain-lain. Wawancara dapat dilakukan dengan cara pertemuan langsung dengan informan untuk mengumpulkan informasi dan data dari hasil percakapan dengan informan tersebut. Dalam penelitian ini, teknik digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dapat dilakukan secara bebas dan mendalam yang dilakukan berdasarkan pada suatu pedoman atau catatan yang berisikan pemikiran yang berupa pertanyaan mendalam yang akan ditanyakan sewaktu wawancara (Ritzer, 1992:73).

Menurut Taylor (dalam Afrizal, 2014:136) bahwa wawancara mendalam hampir sama dengan wawancara tidak terstruktur, tetapi wawancara mendalam

dilakukan berulang kali antara pewawancara dengan informan. Pertanyaan berulang-ulang bukan berarti mengulang pertanyaan yang sama dengan beberapa informan atau informan yang sama, akan tetapi menanyakan hal-hal berbeda atau mengklarifikasikan informasi yang sudah didapat dalam wawancara sebelumnya kepada informan yang sama. Dengan demikian, pengulangan wawancara dilakukan untuk mendalami dan mengkonfirmasi agar mendapatkan data yang valid.

Agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti menggunakan pedoman pertanyaan yang bersifat terbuka, maksudnya peneliti menggunakan pedoman pertanyaan sesuai dengan situasi lapangan dengan tetap memperhatikan masalah penelitian. Wawancara yang dilakukan terpusat pada pedoman wawancara yang telah dibuat terlebih dahulu sebelumnya dengan menggunakan teknik 5W+1H (*what, who, when, where, why* dan *how*), dengan menggunakan instrumen pertanyaan penelitian tersebut akan mengali data yang berhubungan dengan alasan orang tua memilih imunisasi berbayar.

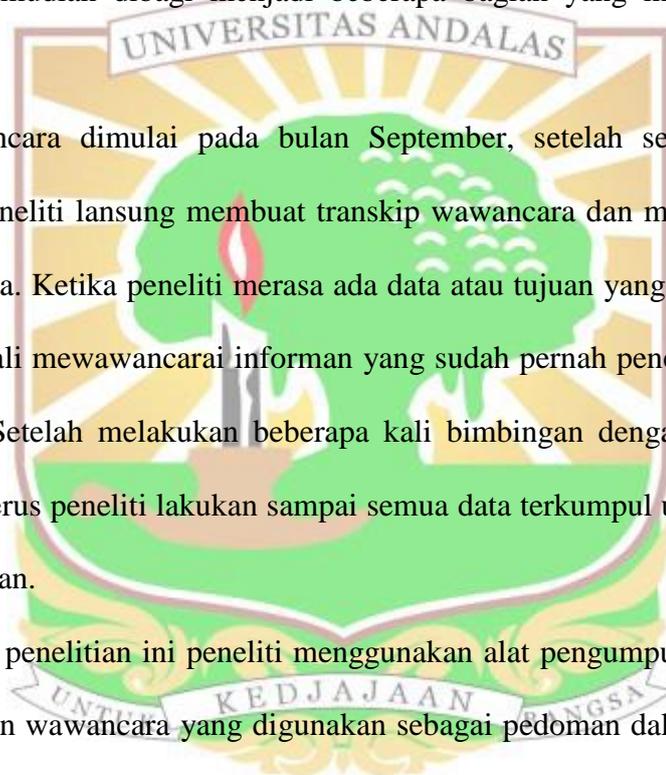
Kegiatan wawancara ini dilakukan pada tanggal 19 September sampai 5 Desember 2017. Wawancara dilakukan pada saat informan tidak dalam keadaan sibuk beraktivitas. Wawancara dilakukan secara informal dengan demikian informan dapat memberikan informasi atau data yang peneliti butuhkan. Ketika melakukan wawancara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat kepada informan tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Saat memulai pengumpulan data, terlebih dahulu dibuat janji dengan informan yaitu para orang tua yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah

ditetapkan. Sebelum melakukan wawancara peneliti melihat surat izin penelitian terlebih dahulu, setelah mendapat izin wawancara barulah dilakukan wawancara. Wawancara terhadap informan diawali dengan menanyakan hal-hal yang umum seperti mengenai identitas informan, kemudian setelah peneliti mendapatkan data dari informan, selanjutnya mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan alasan mereka lebih memilih imunisasi berbayar, pertanyaan kemudian dibagi menjadi beberapa bagian yang menjadi landasan penelitian.

Wawancara dimulai pada bulan September, setelah selesainya proses wawancara peneliti langsung membuat transkrip wawancara dan menganalisis data yang sudah ada. Ketika peneliti merasa ada data atau tujuan yang belum terjawab peneliti kembali mewawancarai informan yang sudah pernah peneliti wawancarai sebelumnya. Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dengan pembimbing. Hal tersebut terus peneliti lakukan sampai semua data terkumpul untuk menjawab tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa daftar pedoman wawancara yang digunakan sebagai pedoman dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Peralatan yang digunakan yaitu, buku catatan dan pena digunakan untuk mencatat seluruh keterangan yang diberikan oleh informan. Selanjutnya *Handphone* atau *gadget* yang digunakan untuk merekam sesi wawancara yang sedang berlangsung dan kamera digunakan untuk mendokumentasikan seluruh peristiwa yang terjadi selama proses penelitian.



Dalam penelitian ini tidak selalu lancar ada beberapa kesulitan yang ditemukan di lapangan oleh peneliti, diantaranya kebanyakan dari informan menolak secara langsung untuk dijadikan informan dengan beberapa alasan seperti mengurus anak dan ada juga yang bekerja di luar rumah. Kesulitan lain ketika peneliti menanyakan apakah dia bersedia untuk diwawancarai dia pun mengatakan bersedia, namun setelah mengkonfirmasi kembali kebanyakan dari mereka tidak mau meluangkan waktunya untuk diwawancarai sehingga membuat penelitian ini sering tertunda dan akhirnya dengan situasi tersebut peneliti harus benar-benar mencari waktu yang tepat agar informan tersebut bisa diwawancarai.

#### **1.6.5. Unit Analisis**

Unit analisis berfungsi untuk mengkhususkan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, informan yang akan diteliti ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang akan dicapai. Unit analisis adalah satuan yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yang akan dilakukan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu orang tua yang mengimunitasi anaknya di RSIA Cicik. Oleh karena itu yang dipelajari dalam penelitian ini adalah motif orang tua memilih imunitasi berbayar, terutama pengalaman masa lalu individu yang berhubungan dengan imunitasi. Pengalaman tersebut berupa pengalaman orang tua secara langsung terhadap imunitasi anak yang menyebabkan mereka memilih imunitasi berbayar.

#### **1.6.6. Analisis Data**

Analisis data atau interpretasi data adalah proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian yang saling berkaitan dengan keseluruhan data

dengan cara mengklasifikasikan dan menghubungkan data satu sama lainnya (Afrizal, 2014:80). Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan (Moleong, 2010:151). Analisis data ini dilakukan secara kontiniu dalam setiap langkah pada penelitian.

Cara analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji masalah penelitian ini yaitu analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif ini melalui tiga tahap yaitu :

1. Kodifikasi data merupakan tahap pekodean terhadap data. Hal yang mereka maksud dengan pengkodean data adalah penulis memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh penulis.
2. Penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana penulis menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokkan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian, yang merupakan temuan penelitian. Mereka tidak menganjurkan untuk menggunakan cara naratif untuk menyajikan tema karena dalam pandangan mereka penyajian dengan diagram dan matrik lebih efektif.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi

dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahap tiga ini dilakukan, maka penulis telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen (Afrizal, 2014:178-180).

#### **1.6.7. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi tempat penelitian yang akan dilakukan adalah Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Cicik. RSIA Cicik adalah salah satu dari sekian layanan kesehatan milik swasta Kota Padang yang bermodel RSIA yang terletak didaerah keramaian dan memiliki akses mudah untuk menuju rumah sakit tersebut, sehingga mempermudah orang tua untuk membawa anaknya imunisasi ke rumah sakit tersebut. RSIA Cicik termasuk rumah sakit yang banyak dikunjungi oleh orang tua untuk imunisasi anak, selain pelayanan yang bagus orang tua lebih merasa nyaman untuk mengimunisasi anaknya.



### 1.6.8. Defenisi Operasional Konsep

**Imunisasi** : adalah upaya untuk memberikan kekebalan pada bayi dan balita dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap berbagai penyakit tertentu.

**Imunisasi dasar** : adalah jenis imunisasi yang di berikan kepada bayi dan balita dengan jenis 7 vaksin yaitu, vaksin BCG, polio, hepatitis B, difteri, campak, pertusis dan tetanus.

**Motif** : Sebagai implus atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif atau perilaku pemuasan kebutuhan. Motif tak harus dipersepsikan secara sadar karena ia lebih merupakan suatu keadaan perasaan, sesuai yang dijelaskan Giddens (dalam Risnawati,2012: 83)

**Bayi** : merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 12 bulan.

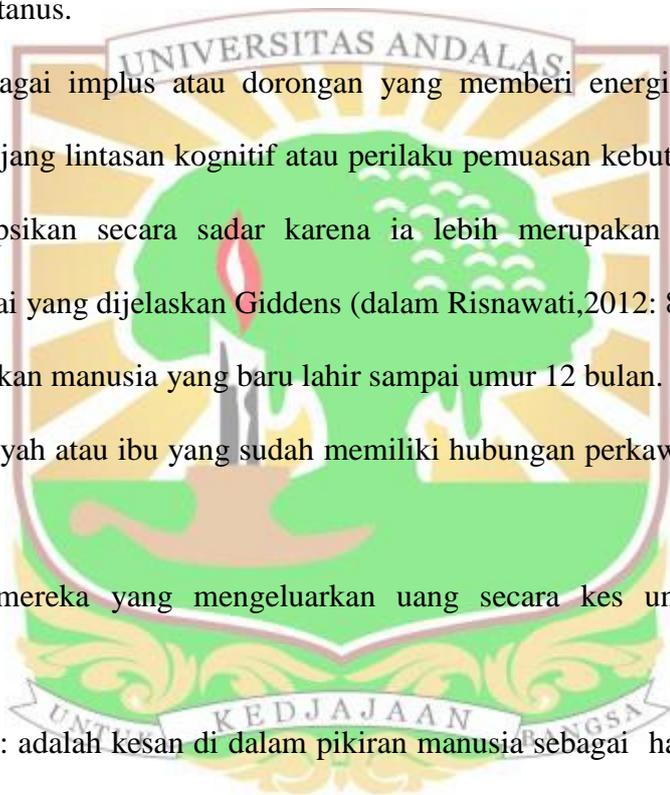
**Orang tua** : ayah atau ibu yang sudah memiliki hubungan perkawinan dan sudah memiliki anak

**Berbayar** : mereka yang mengeluarkan uang secara kes untuk membayar imunisasi

**Pengetahuan** : adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya

**Because motive** : motivasi yang tumbuh melalui pengalaman-pengalaman masa lalu individu sebagai anggota masyarakat.

**In order to motive** : motivasi yang tumbuh dan timbul karena melihat adanya nilai-nilai tertentu terhadap tindakan untuk jangkauan masa depan.



### 1.6.9. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang selama 5 bulan yang dimulai dari bulan September sampai bulan November. Untuk lebih memudahkan dalam menentukan jadwal penelitian, peneliti mengelompokkan menjadi beberapa tahap yaitu, pra penelitian, penelitian lapangan dan menganalisis data. Pra penelitian adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan persiapan-persiapan dalam penelitian. Sedangkan penelitian lapangan adalah kegiatan yang berhubungan dengan proses-proses dalam penelitian dan terakhir menganalisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Untuk lebih jelasnya jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.4**  
**Jadwal Penelitian**

No	Uraian kegiatan	2017					2018		
		Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	<b>Pra penelitian</b>								
2	<b>Penelitian lapangan</b>								
	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi								
3	<b>Transkrip data</b>								
4	<b>Analisis data</b>								
5	<b>Menulis skripsi</b>								
6	<b>Bimbingan skripsi</b>								
7	<b>Ujian skripsi</b>								